

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TERHADAP PANDEMIK COVID-19 DI KLINIK MUTIARA MEDIKA RANGKASBITUNG KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN BULAN JANUARI TAHUN 2021

Fonda Octarianingsih Shariff¹, Asri Mutiara Putri^{2*}, Bambang Kurniawan³,
Sofia Ayu Lestari⁴

¹Departemen Obstetrik dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

²Departemen Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

³Departemen Obstetrik dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

⁴Program Studi Kedokteran Universitas Malahayati

Email korespondensi: sofiaayulestari99@gmail.com

ABSTRACT: DESCRIPTION OF PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE LEVEL AGAINST COVID-19 PANDEMIC IN RANGKASBITUNG MEDIKA MUTIARA CLINIC, LEBAK DISTRICT, BANTEN PROVINCE, IN JANUARY 2021.

Background: Coronavirus Disease 19 (COVID-19) is a new virus caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS CoV-2) which infects the human respiratory tract, with a rapid increase in cases and deaths since it was first identified in Wuhan, China, in December 2019. Indonesia is one of the countries affected by the COVID-19 pandemic with a fluctuating number of new confirmed cases. Pregnant women are one of the vulnerable groups to be infected with COVID-19, due to physiological changes and experiencing immunosuppression in their bodies during pregnancy. The COVID-19 pandemic situation requires knowledge and understanding of pregnant women regarding proper information, to help pregnant women make efforts to prevent COVID-19 infection.

Purpose: This study aimed to determine the description of pregnant women's knowledge level against COVID-19 pandemic at the Mutiara Medika Rangkasbitung Clinic, Lebak Regency, Banten Province in January 2021.

Method: This type of research is descriptive with a cross-sectional approach. The study used a questionnaire as primary data. The population of this study was all pregnant women who visited the Mutiara Medika Rangkasbitung Clinic in January 2021, and the sample was taken using a purposive sampling technique with a total sample of 171 respondents. Univariate analysis data was used to describe the level of knowledge of pregnant women about the COVID-19 pandemic at the Mutiara Medika Rangkasbitung Clinic.

Results: In this study, 171 pregnant women were found at the Mutiara Medika Rangkasbitung Clinic. The characteristics of pregnant women are mostly aged \geq 20-35 (64.9%), the latest education is a high school (40.9%), multigravida parity (56.7%), pregnant women who have a job (65.5%)

Conclusion: Obtained distribution of frequency of the description of pregnant women's knowledge level against COVID-19 pandemic at the Mutiara Medika Rangkasbitung Clinic, Lebak Regency, Banten Province in January 2021, there are 117 respondents (68.4%) in the good category, 46 respondents (26.9%) the sufficient category, and the poor category, there are 8 respondents (4.7%).

Keywords: Knowledge Level, Pregnant Women, COVID-19

INTISARI: GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TERHADAP PANDEMIK COVID-19 DI KLINIK MUTIARA MEDIKA RANGKASBITUNG KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN BULAN JANUARI TAHUN 2021.

Latar Belakang: Coronavirus Disease 19 (COVID-19) merupakan virus baru yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS CoV-2) yang menginfeksi saluran pernapasan manusia, dengan peningkatan kasus dan kematian yang cepat sejak diidentifikasi pertama kali di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit pandemik COVID-19 dengan angka kejadian terkonfirmasi kasus baru yang bertambah secara fluktuatif. Ibu hamil menjadi salah satu kelompok rentan terinfeksi COVID-19, dikarenakan terjadi perubahan fisiologis dan mengalami immunosupresi pada tubuhnya selama kehamilan. Situasi pandemik COVID-19 memerlukan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil terkait informasi yang tepat, guna membantu ibu hamil melakukan upaya pencegahan infeksi COVID-19.

Tujuan: Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pandemi COVID-19 Di Klinik Mutiara Medika Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten Bulan Januari Tahun 2021. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian menggunakan kuesioner sebagai data primer. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di Klinik Mutiara Medika Rangkasbitung pada bulan Januari 2021, serta pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 171 responden. Data analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pandemi COVID-19 di Klinik Mutiara Medika Rangkasbitung.

Hasil: Pada penelitian ini didapatkan 171 ibu hamil di Klinik Mutiara Medika Rangkasbitung. Karakteristik ibu hamil sebagian besar berusia $\geq 20-35$ (64,9%), pendidikan terakhir yaitu SMA (40,9%), paritas multigravida (56,7%), ibu hamil yang memiliki pekerjaan (65,5%).

Kesimpulan: Didapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pandemi COVID-19 di Klinik Mutiara Medika Rangkasbitung bulan Januari tahun 2021, pengetahuan kategori baik terdapat 117 responden (68,4%), kategori cukup terdapat 46 responden (26,9%), dan kategori kurang terdapat 8 responden (4,7%).

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, Ibu Hamil, COVID-19

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) merupakan penyakit yang muncul dengan peningkatan kasus dan kematian yang cepat sejak diidentifikasi pertama kali di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. *Coronavirus Disease 19* (COVID-19) merupakan virus baru yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS CoV-2) yang menginfeksi saluran pernapasan manusia. Pada

tanggal 30 Januari 2020, WHO telah menyatakan wabah tersebut sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian Internasional. (Dana *et al.*, 2020).

Kasus pertama COVID-19 masuk ke Indonesia yang diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 terkonfirmasi positif sebanyak 2 kasus. Data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 pada 23 Februari 2021 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi positif berjumlah

1.298.608 dan 35.014 meninggal dunia. ibu hamil yang terkonfirmasi positif di Indonesia sebanyak 9,7 % dari 3,259 data yang tersedia. (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Ibu hamil menjadi salah satu kelompok rentan terinfeksi COVID-19, dikarenakan terjadi perubahan fisiologis dan mengalami immunosupresi pada tubuhnya selama kehamilan. Situasi pandemik COVID-19 memerlukan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil terkait informasi yang tepat, guna membantu ibu hamil melakukan upaya pencegahan infeksi COVID-19. (Liu *et al.*, 2020). Adapun strategi pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19 yaitu dengan melakukan 5M (Menjaga Jarak, Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menghindari Kerumunan, dan Membatasi Mobilitas). (Kemenkes RI, 2020).

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui apa yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera (seperti mata, hidung, telinga, sentuhan, dan rasa). (Notoatmodjo, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, sumber informasi, dan sosial ekonomi. Pengetahuan ini merupakan bidang yang sangat penting, sehingga akan mempengaruhi tingkah laku seseorang. (Septian dan Adi, 2017). Dengan memberikan pengetahuan yang spesifik, efektif dan tepat sasaran, upaya pencegahan ibu hamil terhadap infeksi COVID-19 dapat diperkuat. (Syakurah dan Moudy, 2020).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pandemik COVID-19 di Klinik Mutiara Medika Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten Bulan Januari Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021 di Klinik Mutiara Medika Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Klinik Mutiara Medika serta pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 171 responden.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Klinik Mutiara Medika Rangkasbitung dan yang bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi nya yaitu ibu hamil dalam masa in partu dan ibu hamil yang tidak bisa baca tulis.

Penelitian menggunakan kuesioner sebagai data primer. Kuesioner tersebut telah melewati uji validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data akan dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden yang sebelumnya telah diminta untuk mengisi dan menandatangani lembar informed consent (persetujuan penelitian). Kemudian, data yang telah diperoleh di kumpulkan dan diolah menggunakan program komputer. Analisis data univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pandemik COVID-19 dan karakteristik ibu hamil di Klinik Mutiara Medika Rangkasbitung.

HASIL

Analisis data dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian meliputi, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, paritas, penghasilan per bulan, sumber informasi COVID-19, tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pandemik COVID-19 dan

soal kuesioner tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pandemik COVID-

19 di Klinik Mutiara Medika Rangkasbitung.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi(N)	Persentase(%)
1.	Usia		
	<20	5	2,9
	≥ 21-35	111	64,9
	>35	55	32,2
	Total	110	100
2.	Pendidikan Terakhir		
	SD	8	4,7
	SMP	33	19,3
	SMA	70	40,9
	Sarjana	60	35,1
	Total	110	100
3.	Paritas		
	Primigravida	74	43,3
	Multigravida	97	56,7
	Total	100	100
4.	Pekerjaan		
	Bekerja	112	65,5
	Tidak Bekerja	59	34,5
	Total	110	100
5.	Penghasilan Per Bulan		
	< Rp. 2.460.968	129	75,4
	≥ Rp. 2.460.968	42	24,6
	Total	110	100
6.	Sumber Informasi tentang COVID-19		
	Tenaga Medis	46	26,9
	Media Elektronik	77	45,0
	Media Sosial	48	28,1
	Media Cetak	0	0
	Total	110	100

Berdasarkan usia sebagian besar responden di Klinik Mutiara Medika Rangkasbitung bulan Januari tahun 2021, didapatkan usia ≥ 20-35 berjumlah 111 orang (64,9%). Usia <20 tahun berjumlah 5 orang (2,9%), dan usia >35 berjumlah 55 orang (32,2%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden didapatkan pendidikan terakhir SD sebanyak 8 orang (4,7%). Pendidikan terakhir SMP berjumlah 33 orang (19,3%). Pendidikan terakhir SMA sebanyak 70 orang (40,9%), dan pendidikan

terakhir Sarjana berjumlah 60 orang (35,1%).

Berdasarkan paritas responden di Klinik Mutiara Medika Rangkasbitung bulan Januari tahun 2021, didapatkan ibu hamil primigravida berjumlah 74 orang dengan presentase 43,3%. Sedangkan multigravida berjumlah 97 orang dengan presentase 56,7%. Berdasarkan pekerjaan responden yang bekerja yaitu sebanyak 112 orang ibu hamil dengan persentase 65,5%, dan responden yang tidak

bekerja 59 ibu hamil dengan persentase 34,5%. Berdasarkan penghasilan per bulan responden di Klinik Mutiara Medika Rangkasbitung bulan Januari tahun 2021, penghasilan per bulan < Rp. 2.460.968 berjumlah 129 orang (75,4%). Sedangkan responden dengan penghasilan per bulan ≥ Rp. 2.460.968 berjumlah 42 orang

(24,6%). Berdasarkan sumber informasi tentang COVID-19 didapatkan sumber informasi dari tenaga medis berjumlah 46 orang (26,9%). Sedangkan media elektronik berjumlah 77 orang (45%), media sosial sebanyak 48 orang (28,1%), serta tidak ada responden yang mendapatkan informasi pada media cetak.

Tabel 2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Pengetahuan Kurang	8	4,7 %
2	Pengetahuan Cukup	46	26,9 %
3	Pengetahuan Baik	117	68,4 %
Total		171	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan responden di Klinik Mutiara Medika Rangkasbitung sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik terhadap

COVID-19 yakni berjumlah 117 orang (68,4%). Pengetahuan cukup berjumlah 46 orang (26,9%). Pengetahuan kurang berjumlah 8 orang (4,7%).

Tabel 3 Hasil Jawaban Kuesioner Responden Mengenai COVID-19

No	Pernyataan	Presentase (%)
1	COVID-19 adalah penyakit yang tidak berbahaya dan sama seperti flu biasa	81,9%
2	Virus COVID-19 menyerang sistem pernapasan manusia sehingga berbahaya kepada ibu dan janin	97,1%
3	Virus COVID-19 sengaja disebarkan untuk memusnahkan suatu kelompok	86%
4	Gejala umum COVID-19 adalah demam, kelelahan, batuk kering, dan nyeri otot	93%
5	Pasien yang bergejala berat tidak ditemukannya gangguan pernafasan	64,3%
6	Gejala pasien COVID-19 yaitu terdapat gangguan indera perasa	88,3%
7	Virus COVID-19 menyebar melalui tetesan pernapasan saat batuk dan bersin orang yang terinfeksi	94,7%
8	COVID-19 menularkan virus ke janin selama kehamilan dan persalinan	44,4%
9	 Ibu hamil rentan terhadap virus	92,4%
10	 Ibu hamil di perbolehkan melakukan pemeriksaan kehamilan seperti biasa dengan protokol kesehatan yang benar	98,2%
11	Untuk mencegah terinfeksi virus COVID-19, ibu hamil harus menghindari pergi ke tempat ramai seperti mall, stasiun kereta, pasar, dan terminal	98,2%

12		Ibu hamil tidak perlu melakukan aktifitas fisik seperti yoga atau aerobik	53,8%
13		Virus tidak mudah menyebar jika seseorang menutup mulut saat batuk dan bersin	93,6%
14		Saat batuk menutupnya menggunakan telapak tangan seperti pada gambar	26,3%
15		Air rebusan bawang putih dapat mengobati penyakit COVID-19	78,9%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kuesioner ini memiliki 15 butir pernyataan. Hasil jawaban kuesioner responden didapatkan 2 pernyataan jawaban benar tertinggi dengan presentase

98,2% yaitu pada pernyataan nomor 10 dan 11. Didapatkan juga 2 pernyataan jawaban benar terendah dengan presentase 26,3% dan 44,4% yaitu pada nomor 14 dan 8.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Tingkat Pengetahuan							
	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Usia								
< 20	0	0,0	2	40,0	3	60,0	5	100
≥ 20-35	2	1,8	27	24,3	82	73,9	111	100
> 35	6	10,9	17	30,9	32	58,2	55	100
Pendidikan Terakhir								
SD	3	37,5	2	25,0	3	37,5	8	100
SMP	0	0,0	12	36,4	21	63,6	33	100
SMA	0	0,0	17	24,3	53	75,7	70	100
Sarjana	5	8,3	15	25,0	40	66,7	60	100
Paritas								
Primigravida	2	2,7	17	23,0	55	74,3	74	100
Multigravida	6	6,2	29	29,9	62	63,9	97	100
Pekerjaan								
Bekerja	3	2,7	32	28,6	77	68,8	112	100
Tidak Bekerja	5	8,5	14	23,7	40	67,8	59	100
Penghasilan Per bulan								
< Rp. 2.460.968	8	6,2	36	27,9	85	65,9	129	100
≥ Rp. 2.460.968	0	0,0	10	23,8	32	76,2	42	100
Sumber Informasi Tentang COVID-19								
Tenaga Medis	4	8,7	11	23,9	31	67,4	46	100
Media Elektronik	4	6,2	23	29,9	50	64,9	77	100
Media Sosial	0	0,0	12	25,0	36	75,0	48	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terbanyak berdasarkan karakteristik adalah pada tingkat pengetahuan kategori baik. Dari

hasil penelitian tingkat pengetahuan berdasarkan usia, proporsi kelompok usia ≥ 20-35 tahun lebih banyak memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 73,9% dibandingkan

dengan kelompok usia < 20 tahun sebanyak 60,0% dan >35 tahun sebanyak 58,2%. Sedangkan kategori pengetahuan cukup terbanyak adalah kelompok usia <20 tahun, dan kategori pengetahuan kurang terbanyak adalah kelompok usia >35 tahun.

Berdasarkan pendidikan terakhir responden, proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik terbanyak adalah pendidikan terakhir SMA (75,7%). Sedangkan tingkat pengetahuan kategori cukup terbanyak adalah pendidikan terakhir SMP (36,4%). Tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak adalah pendidikan terakhir SD (37,5%).

Berdasarkan paritas responden, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kategori baik terbanyak pada primigravida (74,3%). Sedangkan tingkat pengetahuan kategori cukup (29,9%) dan tingkat pengetahuan kategori kurang (6,2%) terbanyak pada multigravida. Berdasarkan pekerjaan, responden yang bekerja memiliki tingkat pengetahuan

kategori baik terbanyak (68,8%), dan tingkat pengetahuan kategori cukup terbanyak (28,6%). Sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak adalah responden yang tidak bekerja (8,5%).

Berdasarkan penghasilan per bulan, responden yang memiliki penghasilan per bulan \geq Rp.2.460.968. termasuk kedalam pengetahuan kategori baik terbanyak (76,2%). Tingkat pengetahuan kategori cukup terbanyak (27,9%) dan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak (6,2%) adalah responden yang memiliki penghasilan per bulan <Rp.2.460.968. Berdasarkan sumber informasi COVID-19 yang didapat, proporsi responden yang mendapatkan informasi dari media sosial memiliki proporsi lebih banyak pada tingkat pengetahuan kategori baik yaitu 75,0%. Sedangkan tingkat pengetahuan kategori cukup paling banyak dari media elektronik (29,9%), dan tingkat pengetahuan kategori kurang dari tenaga medis (8,7%).

PEMBAHASAN

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 memang memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen masyarakat termasuk ibu hamil. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. (Donsu, 2017). Pengetahuan yang harus dimiliki oleh ibu hamil dengan baik dan benar saat ini dalam mengurangi penyebaran atau penularan COVID-19 adalah mencakup pengetahuan tentang pengertian, penyebab,

tanda dan gejala serta cara penularan dan pencegahan, dan pengobatan COVID-19.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pandemik COVID-19 berdasarkan usia yang telah diketahui sebanyak 5 responden (2,9%) berusia <20 tahun, 111 responden (64,9%) berusia \geq 20-35 tahun, dan 55 (32,2%) responden berusia >35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang berkunjung di Klinik Mutiara Medika Rangkasbitung berada pada usia \geq 20-35 tahun. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang dianggap aman untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Karena pada usia <20 tahun kondisi fisik terutama organ reproduksi belum 100% siap menjalani masa kehamilan

dan persalinan. Sedangkan kehamilan pada usia ≥ 35 tahun merupakan keadaan yang dikategorikan dalam risiko tinggi terhadap kelainan bawaan serta adanya penyulit selama masa kehamilan dan persalinan. (Sulistiyawati, 2011). Tingkat pengetahuan kategori baik paling banyak didapatkan oleh responden kelompok usia $\geq 20-35$ tahun. Hal ini disebabkan semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. (Suwaryo dan Yuwono, 2017).

Hasil penelitian berdasarkan pendidikan terakhir terlihat bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan terakhir SMA (40,9%), diikuti dengan pendidikan terakhir Sarjana sebanyak (35,1%). Responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik terbanyak adalah pendidikan terakhir SMA (75,7%). Tingkat pendidikan seseorang turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan selama persalinan disaat pandemik COVID-19. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Hal itu senada juga diungkapkan oleh Hawari (2016), bahwa tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap proses dan kemampuan berpikir sehingga mampu menangkap informasi baru. (Rinata dan Andaani, 2018).

Hasil penelitian berdasarkan paritas menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil adalah multigravida (56,7%) sedangkan sisanya primigravida (43,3%). Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Baik diperoleh secara langsung ataupun tidak langsung, namun tidak semua pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dengan benar. (Haryanti dan Puspitaningrum, 2016). Responden yang menunjukkan tingkat pengetahuan kategori baik terbanyak adalah primigravida (74,3%). Hal ini sedikit bertentangan dengan teori Haryanti dan Puspitaningrum. Pada penelitian ini responden primigravida di Klinik Mutiara Medika memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada responden multigravida.

Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebanyak 112 orang (65,5%) ibu hamil memiliki pekerjaan dan sebanyak 59 orang (34,5%) ibu hamil tidak bekerja. Tingkat pengetahuan kategori baik paling banyak adalah responden yang memiliki pekerjaan yaitu sebesar 68,8%. Adapun hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 yakni apabila bergerak dalam bidang kesehatan, maka informasi yang didapat mengenai COVID-19 dapat meningkat, dan informasi tersebut dapat disebarkan ke masyarakat. (Romziah, Adi dan Dyahariesti, 2020). Maka peneliti berasumsi bahwa responden yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih luas karena memiliki banyak peluang untuk mendapatkan informasi tentang COVID-19.

Hasil penelitian berdasarkan penghasilan per bulan diketahui 129

orang (75,4%) memiliki penghasilan <Rp. 2.460.968, dan sisanya yang berjumlah 42 orang (24,6%) memiliki penghasilan \geq Rp. 2.460.968. Hal ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil berisiko dari segi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. (Budiman, Kundre, dan Lolong, 2020). Tingkat pengetahuan kategori baik paling banyak adalah responden yang memiliki penghasilan per bulan \geq Rp. 2.460.968. (76,2%)

Hasil penelitian berdasarkan sumber informasi tentang COVID-19 diketahui sebagian besar mendapatkan informasi dari media elektronik sebanyak 77 orang (45%). Sedangkan informasi yang didapatkan dari tenaga medis sebanyak 46 orang (26,9%) mendapatkan informasi dari tenaga. Namun, proporsi responden yang mendapatkan informasi dari media sosial memiliki proporsi lebih banyak pada tingkat pengetahuan kategori baik yaitu 75,0%. Hal ini disebabkan karena responden memiliki telepon genggam yang selalu di bawa kemanapun dan mendapatkan informasi COVID-19 dari internet dengan mesin pencari yang cenderung cepat untuk mencari informasi. Adanya hal tersebut mungkin disebabkan karena daya serap dan pemahaman tiap individu dalam menerima informasi berbeda-beda, dimana memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. (Ismayana, 2017). Menurut hasil penelitian tentang "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19" yang dilakukan oleh 3 dosen jurusan seni rupa Universitas Surabaya, partisipan yang terlibat dalam penelitian memberikan keterangan bahwa penggunaan media begitu penting dalam aktivitas sehari-hari. Karena media sosial sebagai sarana

dalam mencari informasi terkait virus *corona* yang saat ini menjadi keresahan masyarakat, selain itu dapat juga untuk menemukan solusi dan penanganan untuk memutus rantai penyebaran virus yang menjadi pencarian paling populer bagi masyarakat di media sosial. (Sampurno, Kusumandyoko, dan Islam, 2020). Dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, terutama media sosial yang merupakan media yang paling banyak digunakan masyarakat untuk mencari informasi mengenai COVID-19, yang juga mengajarkan masyarakat mengenai solusi upaya pencegahan COVID-19. Tetapi, ibu hamil harus lebih cermat dan selektif dalam menggunakan media sosial untuk mencari informasi. Karena semakin banyak informasi yang tersebar secara bebas dan cepat, berita atau artikel yang ditampilkan juga dapat mengandung unsur pembohongan publik, sehingga pemahaman individu terhadap pencegahan COVID-19 kurang baik.

Kuesioner pada penelitian ini memuat 15 butir pernyataan yang terdiri atas kuesioner pengetahuan ibu hamil terhadap COVID-19. Berdasarkan analisis data pada penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan ibu hamil terhadap pandemik COVID-19 di Klinik Mutiara Medika Rangkasbitung bulan Januari tahun 2021 sebagian besar berada pada kategori pengetahuan baik (68,4%), lalu pengetahuan cukup (26,9%), dan pengetahuan kurang (4,7%).

Menurut hasil tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap COVID-19. Walaupun sebagian responden masih ada yang memiliki tingkat pengetahuan yang belum baik. Tingkat pengetahuan yang belum baik pada responden mungkin

dikarenakan responden lebih banyak mencari informasi dari sumber yang kurang akurat sehingga pemahaman responden terhadap COVID-19 menjadi tidak tepat, yang mengakibatkan pengetahuan yang baik menjadi tidak optimal. Pada dasarnya memang pengetahuan masyarakat Indonesia tentang COVID-19 adalah baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al* (2020) yang menemukan bahwa 99%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan ibu hamil di Klinik Mutiara Medika Rongkasbitung bulan Januari tahun 2021 mayoritas dalam kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 117 orang (68,4%) dari 171 responden.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi untuk mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian tentang sikap dan perilaku ibu hamil terhadap dampak COVID-19 menjelang persalinan, selain itu diharapkan untuk tenaga medis untuk terus memberikan penyuluhan dan edukasi tentang COVID-19 kepada pasien-pasien yang berkunjung di Klinik Mutiara Medika Rongkasbitung khususnya kepada ibu hamil agar wawasannya luas dan mendapatkan informasi tentang COVID-19 yang akurat.

masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik. Penelitian Yanti *et al.*, ini juga menambahkan dimana tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan. Diharapkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan dalam hal ini termasuk permasalahan kesehatan. (Yanti *et al*, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, E., Kundre, R., & Lolong, J. (2017). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi Dengan Paritas Di Puskesmas Bahu Manado. Jurnal Keperawatan*, 5 (1).
- Dana, P. M., Kolahdooz, F., Sadoughi, F., Moazzami, B., Chaichian, S., & Asemi, Z. (2020). COVID-19 and pregnancy: a review of current knowledge. *Infezioni in Medicina*, 28, 46-51.
- Donsu, J, D, T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Cetakan I.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). *Peta Sebaran Data COVID-19*. Tersedia dalam <https://covid19.go.id/> pada 23 Februari 2021.
- Haryanti, R. S., & Puspitaningrum, A. (2016). *Hubungan Antara Paritas Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi. Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(1), 67-71.
- Ismayana, P. (2017). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perubahan Fisiologis Selama Kehamilan Di Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun*

- 2017 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *5 M DIMASA PANDEMI COVID 19 DI INDONESIA*. Tersedia dalam <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html> pada 23 Februari 2021.
- Liu, D., Li, L., Wu, X., Zheng, D., Wang, J., Yang, L., & Zheng, C. (2020). *Pregnancy and Perinatal Outcomes of Women With Coronavirus Disease (COVID-19) Pneumonia: A Preliminary Analysis*. *AJR. American journal of roentgenology*, 215(1), 127-132. <https://doi.org/10.2214/AJR.20.23072>.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). *Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III*. *Medisains*, 16(1), 14-20.
- Romziyah, B., Adi Pramana, G., & Dyahariesti, N. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan COVID-19 Menggunakan Immunodulator Herbal Di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). *Budaya media sosial, edukasi masyarakat, dan pandemi COVID-19*. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5).
- Septian, & Adi, R. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro Tentang Komunikasi Terapeutik SKRIPSI*.
- Sulistiyawati, A. (2011). *Salemba Medika: Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*.
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor*. *URECOL*, 305-314.
- Syakurah, R., & Moudy, J. (2020). *Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia*. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i3.37844>.
- Yanti, B. et al. (2020). *Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia*. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4: 4-14.